

Analisi Tindak Tutur Ceramah Ustadz Adi Hidayat pada *Channel Youtube Audio Dakwah*

Ahmad Midani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas
Singaperbangsa Karawang
e-mail: midaniahmad17@gmail.com

Abstrak

Komunikasi merupakan kegiatan yang setiap saat kita lakukan. Komunikasi berkaitan dengan tindak tutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat, LC., M..A. Dalam kebudayaan islam di Indonesia tokoh agama disebut ustadz, salah satu ustadz yang sedang digandrungi pada saat ini khususnya di media *Youtube* adalah Ustadz Adi Hidayat, LC., M..A. dengan pembawaan ceramah yang santun, lugas, dan santai mampu menarik animo masyarakat. Penelitian ini mengkaji tindak tutur Ustadz Adi Hidayat dalam ceramahnya pada *channel Youtube Audio Dakwah*. penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kualitatif. Terdapat beberapa jenis tindak tutur dalam ceramah ustadz Adi Hidayat yakni tindak tutur lokusi memberi informasi, lokusi melarang, dan lokusi memuji. Pada tindak tutur ilokusi terdapat ilokusi memberi saran, ilokusi membanggakan dan ilokusi menujukan. Adapaun pada tindak tutur perlokusi terdapat tindak tutur perlokusi persaan sedih dan tindak tutur perlokusi melakukan sesuatu. Itulah tindak tutur yang terdapat pada ceramah Ustadz Adi Hidayat pada *Channel Youtube Audio Dakwah*.

Kata kunci: *Ceramah, Komunikasi, Tindak Tutur*

Abstract

Abstrak Communication is an activity that we do all the time. Communication is related to speech acts. This study aims to describe the types of speech acts used by Ustadz Adi Hidayat, LC., M..A. In Islamic culture in Indonesia, religious leaders are called ustadz, one of the ustadz who is currently being loved, especially on Youtube media is Ustadz Adi Hidayat, LC., M.A. With a polite, straightforward, and relaxed lecture, he was able to attract the public's interest. This study examines the speech acts of Ustadz Adi Hidayat in his lectures on the Youtube Audio Da'wah channel. This study used descriptive qualitative method. There are several types of speech acts in Ustadz Adi Hidayat's lecture, namely the locutionary act of giving information, the locutionary forbidding, and the locutionary praising. In illocutionary speech acts there are illocutions of giving advice, illocutions of boasting and illocutions of showing. As for the perlocutionary speech act, there is the perlocutionary speech act of feeling sad and the perlocutionary speech act of doing something. That is the speech act found in Ustadz Adi Hidayat's lecture on the Youtube Audio Da'wah Chanel..

Keywords : *Communication, Lecture, Speech Act*

PENDAHULUAN

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Menurut Michel (dalam Chaer, 2019). Fungsi bahasa merupakan alat komunikasi manusia baik lisan maupun tulisan fungsi bahasa mencakup lima fungsi dasar yakni fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasif, dan fungsi *entertainment*. Komunikasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran yang biasa disebut penyampaian tuturan. Tuturan dapat dikatakan berhasil bilamana pesan yang

dituturkan oleh penutur dapat dipahami oleh mitra tutur atau pendengar, barulah dapat disebut sebagai komunikasi.

Komunikasi adalah bentuk tuturan, yang di dalamnya tersusun sebuah makna baik secara tersirat maupun tersurat tergantung kepada konteks kalimat yang ingin disampaikan. Bahasa memiliki makna, berarti segala bunyi yang tidak memiliki makna bukanlah bahasa (Chaer & Agustina, 2019). Maka ketika menuturkan sesuatu bukan sekadar ucapan atau runtutan kata dan kalimat saja. Namun, disusun untuk merespon kalimat sebelumnya. Itulah yang disebut sebagai kegiatan tindak tutur. Tindak tutur ini juga terjadi dalam kegiatan ceramah yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat. Ustadz Adi Hidayat, LC., M.A. lahir pada 11 September 1984 adalah ulama Indonesia berdarah Banten yang dapat menguasai isi kitab suci Al-Quran beserta letak barisnya. Beliau memiliki ciri tersendiri saat sedang berceramah dengan gaya yang santai, santun, dan sangat lugas dalam pembawaan ceramahnya. Sehingga banyak orang yang mendengarkan ceramahnya dengan setia tanpa ada rasa jenuh ketika mendengarkannya.

Berceramah bukanlah komunikasi semata, melainkan sebuah komunikasi yang khas. Itulah yang membedakan ceramah dengan komunikasi biasa (Abidin, 2018). Kegiatan ceramah pada masyarakat merupakan kegiatan interaksi yang terjadi antara penceramah dengan pendengar untuk membahas suatu hal yang bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan ceramah cenderung menyesuaikan situasi pembicaraan dengan fenomena yang sedang terjadi pada masyarakat sehingga masyarakat dapat dengan mudah memahami tuturan yang disampaikan penutur atau pembicara. Setiap penceramah memiliki gaya bertutur yang khas. Sehingga mempermudah pendengar dalam menangkap maksud yang dipaparkan oleh penceramah.

Penelitian ini berfokus pada konteks pragmatik. Ilmu pragmatik memiliki peran penting terhadap konteks berbahasa, hal itu disebabkan karena konteks akan mempengaruhi bahasa yang akan di gunakan oleh penutur atau pembicara. Setiap tuturan memiliki makna yang berbeda tergantung konteks yang terbangun pada tuturan tersebut. Misalnya tuturan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa di ruang kelas nya selanjutnya tuturan yang dilakukan oleh seorang guru dengan muridnya ketika di kelas akan berbeda dengan tuturan yang dilakukan oleh penceramah. Tuturan yang dilakukan dosen dan mahasiswa atau yang dilakukan guru dan muridnya di suatu ruangan kelas akan menggunakan tuturan yang formal (bahasa Indonesia) yang baik dan benar. Sedangkan bahasa yang digunakan dalam ceramah menggunakan ragam santai tergantung dengan masyarakat pendengarnya.

Ditengah-tengah banyaknya penceramah yang menggunakan gaya berceramah secara humoris namun, ustadz Adi Hidayat tampil dengan gaya berbeda dengan gaya penyampaian yang santun dan secara terperinci serta mudah dipahami secara logis mampu menarik animo masyarakat untuk tergerak menyaksikan ceramahnya yang logis dan mudah dipahami walaupun tanpa guyonan. Menurut Chaer (2019) tindak tutur merupakan fenomena individual, bersifat psikologis dan kesenjangan nya berdasarkan kemampuan berbahasa si penutur atau pembicara terhadap konteks situasi yang dihadapinya. Selanjutnya menurut Yule (dalam Fadilah, 2019) tindak tutur merupakan tindakan yang berkesinambungan yang dapat diamati melalui tuturan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang dihasilkan dari sebuah tuturan. ketika sedang bertutur bukan hanya sebuah tuturan saja yang di hasilkan, melainkan mengandung makna dan tindakan. Jadi, ketika berbicara tidak hanya mengenai tuturan saja, terdapat juga makna yang terbangun dalam situasi pembicaraan tersebut. Selain itu, semua tindakan manusia yang dilakukan melalui lisan dalam bentuk tuturan juga digunakan untuk mengekspresikan pendapat, ide, saran, pujian, dukungan, kritik, ataupun perasaan yang dirasakan manusia di dalam hatinya. Pada saat sedang bertutur, penutur tidak hanya menghasilkan makna saja tetapi, juga akan menghasilkan tindakan. Hal tersebut tergantung maksud yang ditangkap oleh pendengar tuturan tersebut. Tindakan yang dihasilkan dari sebuah tuturan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis tuturan antara lain sebagai berikut.

Tindak lokusi

Menurut chaer (2019) tindak tutur lokusi ialah tindak tutur yang menuturkan dalam arti “berkata” dengan kata lain ialah kalimat yang bermakna dapat dipahami. Misalnya “bapak berkata kepada saya agar saya membantunya”. Tindak lokusi sama dengan tindak preposisi Searle (dalam Chaer, 2019). Selanjutnya menurut Yule (dalam Fadilah, 2019) lokusi merupakan ungkapan tuturan linguistik yang bermakna. Contohnya “Nak, nilai matematika mu bagus sekali”. Pada contoh tuturan tersebut merupakan ungkapan orang tua kepada anaknya atau seorang guru kepada muridnya dimaksudkan untuk memuji anak atau muridnya terhadap nilai matematika yang didapatkan oleh anak atau muridnya.

Tindak Ilokusi

Tindak tutur ilokusi ialah tindak tutur yang dapat dijelaskan dengan kalimat performatif yang eksplisit (chaer, 2019). Tindak tutur ilokusi biasanya digunakan untuk menyampaikan sesuatu atau dapat juga melakukan sesuatu, karena tindak tutur ilokusi berpengaruh terhadap pembicara, lawan bicaranya dan kapan tindak tutur itu terjadi. Contohnya “*Nak, nilai matematika mu bagus sekali*”. Pada tuturan tersebut memiliki dua makna bisa jadi makna yang sebenarnya yakin memang nilai si anak bagus atau bermaksud untuk menyuruh anak memperbaiki nilainya karena nilainya kurang bagus.

Tindak Perlokusi

Menurut Yule (dalam Fadilah, 2019) tindak tutur perlokusi ialah tindak tutur yang bergantung dengan keadaan penutur, penutur akan menuturkan dengan asumsi bahwa pendengar akan mengenali akibat yang penutur timbulkan. Tindak tutur perlokusi berkenaan dengan adanya ucapan orang lain yang berhubungan dengan sikap atau perilaku non linguistik. Contohnya “*Nak, nilai matematika mu bagus sekali*”. Pada tuturan tersebut jika dimaksudkan berupa pujian maka si pendengar akan sangat bahagia namun jika tuturan tersebut berupa sindiran maka si pendengar akan sangat bersedih atau bisa jadi sangat frustrasi.

Ustadz Adi Hidayat memiliki cara berceramah yang khas sehingga banyak diminati oleh masyarakat, dari keunikan cara berceramahnya membuat peneliti tertarik untuk menganalisis tidak tutur apa saja yang digunakan Ustadz Adi Hidayat saat sedang berceramah. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat pada saat sedang berceramah .

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Penelitian kualitatif bisa di sebut sebagai penelitian naturalistik, sebab penelitian dilakukan pada kondisi alamiah dan data yang terkumpul lebih dikaji secara kualitatif (Sugiyono, 2016). Menurut Moleong (dalam Arikunto, dalam Fadilah, 2019) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang mengkaji kata-kata lisan atau tertulis kemudian dicermati oleh peneliti, dan mengamati secara detail agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau pada aspek yang di telit tersebut.

Berdasarkan ciri-ciri penelitian kualitatif yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai kalimat yang mengandung lokusi, ilokusi, dan perlokusi dapat diteliti menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif, yakni mendeskripsikan keadaan atau fenomena tertentu. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan tentang jenis tindak tutur lokusi, ilokusi serta perlokusi yang terdapat dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat pada *Channel Youtube Audio Dakwah*. Pengambilan data dilakukan secara alamiah, yakni data yang dianalisis tidak di hitung secara statistik. Adapun langkah-langkah penelitiannya ialah 1) mendengarkan ceramah secara seksama, 2) mencatat kembali ceramah, 3) melakukan analisis pada ceramah yang sebelumnya telah dicatat, dan 4) mendeskripsikan hasil analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada cermah Ustadz Adi Hidayat dalam Canala Youtube audio dakwah.

Tindak Tutur Lokusi Memberi Informasi

Tindak tutur lokusi memberi informasi adalah tindak tutur yang tujuannya memberikan atau menyampaikan informasi dari penutur kepada pendengar. Dapat juga dikatakan sebagai tindak tutur yang menyampaikan pendapat penutur kepada pendengar. Berikut merupakan kutipan tindak tutur Ustadz Adi Hidayat dalam ceramahnya.

1. *“Sependek pengetahuan saya jihad fisabilillah itu jihad di jalan Allah bukan di jalan Tamrin”*

Tuturan pada data (1) ialah tindak tutur lokusi memberi Informasi. Tuturan tersebut diucapkan penutur ketika pendengar mulai terlihat jenuh, maka penutur mengucapkan tuturan tersebut agar mereka tidak jenuh dan kembali fokus pada penutur.

2. *“Kalau anda memakan makanan yang sehat itu namanya toyib”*

Tuturan pada data (2) juga merupakan tindak tutur lokusi memberi Informasi. Penutur mengucapkan tuturan tersebut sebagai informasi bagi pendengar, yakni menginformasikan jika kita memakan makanan yang sehat sudah termasuk hamba yang toyib.

Tindak Tutur Lokusi Melarang

Tindak tutur lokusi melarang ialah tindak tutur yang tujuannya untuk melarang atau tidak melakukan sesuatu hal yang telah di ucapkan oleh penutur. Berikut merupakan kutipan tindak tutur lokusi melarang dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat.

3. *“jangan menyulitkan diri sendiri pesan sesuatu yang tidak ada akhirnya menyulitkan diri kita sendiri dalam melakukan sesuatu hal”*

Tuturan pada data (3) ialah tindak tutur lokusi melarang. Maksud tuturan pada data (3) ialah untuk melarang pendengar ketika melakukan sesuatu jangan mempersulit diri sendiri dicontohkan melalui tuturan pesan sesuatu yang tidak ada. Karena jika pesan sesuatu yang tidak ada akan mempersulit diri kita sendiri ketika melakukan sesuatu.

Tindak Tutur Lokusi Memuji

Tindak tutur lokusi memuji ialah tindak tutur yang dimaksudkan untuk memuji atau menyanjung kehebatan seseorang atau kelompok serta keahlian yang dimiliki seseorang atau kelompok tersebut. Berikut merupakan kutipan tindak tutur lokusi memuji terlihat pada kutipan berikut.

4. *“orang islam itu sifatnya baik, jujur, sabar, tawadu, dan tabah cukup kesilaman saja yang membimbing kita baik”.*

Tuturan tersebut merupakan tuturan lokusi memuji. Ditunjukkan oleh kata pujian seperti baik, sabar, jujur dan masih banyak yang lainnya. Umat islam adalah umat yang baik dan telah diakui oleh seluruh dunia ini berdasarkan jaran serta rasa yang melekat pada diri umat islam itu sendiri berdasarkan pandangan umat lain yang melihat dan merasakan kebajikannya.

Ilokusi Asertif/ Representatif

Tindak tutur asertif ialah tindak tutur yang dimaksudkan menunjukan kebenaran dan kesalahan berdasarkan keyakinan dari penutur. Ilokusi asertif memungkinkan penutur untuk menunjukan keadaan subjektif dari pikirannya. Sudut proposisi ungkapan yang dapat dipercaya, disangsikan atau dibuktikan kebenaran dan kesalahannya yang dapat menjelaskan siapa dirinya.

Ilokusi Pemberian Saran

Ilokusi pemberian saran ialah tindak tutur yang dimaksudkan untuk memberikan masukan atau manfaat terbaik dari berbagai macam pilihan. Tuturan ilokusi pemberian saran sering kali banyak digunakan oleh penceramah guna meyakinkan pendengar dan dapat mempengaruhi pendengar dalam melakukan sesuatu.

5. *“Makannya hati-hati jika ada ajakan orang, untuk bom orang, tembak orang, dan masih banyak yang lainnya”*

Pada data (5) merupakan ilokusi pemberian saran sebab, pada tuturan tersebut penutur menyarankan agar berhati-hati jika ada ajakan orang untuk bom orang, tembak orang, atau masih banyak kegiatan yang keji lainnya.

Illokusi membanggakan

Ilokusi bangga merupakan tidak tutur yang mengungkapkan rasa bangga terhadap diri sendiri ataupun terhadap suatu kelompok atau orang lain yang di idolakan. Rasa bangga ini terimplikasi secara ekspansif. Berikut kutipan ilokusi bangga dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat.

6. *“Kita liat presiden ataupun pegawai pemerintahan. Memang selalu hidup dengan bergelimang kekayaan tapi tidak tenang karena setiap menit ada laporan diponselnya sehingga tidur saja sulit, maka di mana ketenangannya? Coba amati pemuda yang dikisahkan Al-Quran tidur di dalam gua tenang aja selama 390 tahun tidak adagangguan dan tidak merasa kekurangan, dibandingkan para pegawai pemerintah yang mau tidur saja susah”*

Tuturan pada data (6) adalah tindak tutur lokusi membanggakan. Pada tuturan tersebut penutur bermaksud membanggakan orang yang dikisahkan dalam Al-Quran daripada pegawai pemerintah dengan rujukan tuturan “Karena setiap menit ada laporan diponselnya, membuat menjadi susah tidur”. Artinya penutur lebih membanggakan orang yang hidup di dalam gua dengan segala keterbatasannya tapi tetap tenang dibandingkan dengan pegawai pemerintah dengan segala kemewahannya.

Ilokusi Menunjukan

Tindak tutur menunjukan merupakan suatu ragam tindak tutur yang proposisi ilokusinya berupa memperlihatkan, menyatakan, dan menerangkan. Berikut merupakan kutipan tindak tutur lokusi menunjukan dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat.

7. *“kenapa kita mesti beriman? Karena ada kasih Allah untuk kita berpulang ke tempat yang sesungguhnya.”*

Tuturan pada data (7) merupakan tindak tutur ilokusi menunjukan karena penutur berusaha menunjukan dengan rujukan tuturan “*mengapa kita harus beriman?*” kemudian dijawab oleh penutur sendiri yang gunanya untuk menerangkan dengan rujukan tuturan “*Karena ada kasih Allah untuk kita berpulang ke tempat yang sesungguhnya*”.

Tindak Tutur Perlokusi Perasaan sedih

Tindak tutur perlokusi perasaan sedih ialah sebuah efek atau akibat yang ditimbulkan karena sebuah tuturan yang disampaikan oleh penutur. Berikut merupakan tindak tutur perlokusi perasaan sedih dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat

8. *“Tega meninggalkan cinta Allah hanya untuk dunia, cinta manusia tidak abadi. aku mencintaimu dengan syarat pindah agama. Setelah menikah meninggal cinta tidak dapat surga pun tidak dapat.”*

Tindak tutur pada data (8) akan mempengaruhi kesediaan pendengar sebab, jika ada orang tua atau kerabat pendengar yang pernah mengalami kejadian tersebut pasti akan sedih sekali karena mengetahui bahwa orang tua atau kerabat pendengar tidak dapat surga. Tindak Tutur Perlokusi Melakukan Tindakan

Tindak tutur perlokusi melakukan tindakan ialah sebuah respon yang disebabkan oleh suatu tuturan yang disampaikan oleh penutur. Berikut merupakan tindak tutur perlokusi melakukan tindakan

9. *“Kita sering kali diingatkan ketika berbuat jahat. Kalau nggak percaya silahkan keluar dari sini coba pakai sandal orang pasti secara otomatis hati berbisik bahwa itu perbuatan salah.”*

Tindak tutur pada data (9) akan mempengaruhi tindakan pendengar jika pendengar pernah melakukan hal tersebut atau menyerupai tindakan tersebut pasti pendengar tidak akan mengulangi perbuatan tersebut karena memang benar adanya kalau hati otomatis akan berbisik bahwa perbuatan yang dilakukan merupakan perbuatan yang salah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat pada *Chanel Youtube Audio Dakwah* terdapat tiga jenis tindak tutur yang biasa digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat pada saat berceramah. antara lain, tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Semua jenis tindak tutur tersebut digunakan untuk

menginformasikan, mempengaruhi, dan untuk membuat pendengar mengubah tindakan ke arah yang lebih baik.

Dalam ceramah ustadz Adi Hidayat pada *Channel Youtube Audio Dakwah* terdapat tiga jenis tindak tutur lokusi. Yaitu tindak tutur lokusi memberikan informasi yang tujuannya memberikan informasi kepada pendengar berdasarkan pemahaman yang dimiliki penutur, tindak tutur lokusi melarang yang tujuannya adalah melarang pendengar melakukan sesuatu yang telah dituturkan oleh penutur, dan tindak tutur lokusi memuji yang tujuannya memuji suatu orang atau golongan tertentu. Selanjutnya pada tindak tutur ilokusi ceramah Ustadz Adi Hidayat terdapat tiga jenis juga. Yakni, tindak tutur ilokusi memberikan saran yang tujuannya agar pendengar mengikuti arahan penutur berdasarkan sudut pandang penutur, tindak tutur ilokusi membanggakan yang tujuannya membanggakan suatu golongan berdasarkan kebenaran penutur agar pendengar dapat mengambil ilmu pada golongan atau seseorang yang dibanggakan tersebut, dan tindak tutur ilokusi menunjukan tindak tutur ini dimaksudkan untuk menunjukan hasil yang akan kita dapatkan berdasarkan kebenaran dan pengetahuan penutur. Adapun tindak tutur perlokusi pada ceramah Ustadz Adi Hidayat terdapat dua jenis. Yakni tindak tutur perasan sedih dan tindak tutur melakukan tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. Z. (2018). Pengantar Retorika. Pustaka Setia Bandung.
- Chaer, A. (2019). Psikolinguistik Kajian Teoritik. Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2019). Sosiolinguistik Perkenalan Awal. Rineka Cipta.
- Fadilah, N. (2019). Analisis Tindak Tutur Dalam Ceramah Kh Anwar Zahid. *Sarasvati*, 1(2), 43. <https://doi.org/10.30742/sv.v1i2.739>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Unknow. (2019). Adi Hidayat Mubaligh dan Ulama Indonesia. Wikipedia. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Adi_Hidayat
- Wibowo, S. E. (2018). Etnopragmatik Bingkai Budaya Jawa Pada Tuturan Kiai Jawa. CV. Sarung Untung.